

### **BAB III**

#### ***RUKYAT AL-HILAL DI PANTAI PANCUR ALAS PURWO***

#### **BANYUWANGI**

##### **A. Kedaan Geografis Pantai Pancur Alas Purwo Banyuwangi**

Pantai Pancur berada di kawasan Taman Nasional<sup>1</sup> Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi. Pantai ini merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Kawasan TN Alas Purwo. Selain Pancur terdapat pantai yang lain seperti Trianggulasi, Ngagelan, Bedul, Pasir Putih Payaman, Parang Ireng dan Pantai Plengkung yang menjadi objek wisata turis mancanegara.

Kawasan Taman Nasional Alas Purwo dapat ditempuh dari beberapa kota besar seperti dari Banyuwangi dan Jember. Terdapat tiga alternatif jalur menuju Taman Nasional Alas Purwo yaitu<sup>2</sup>:

1. Melalui jalur Pantai Utara yang melewati Kabupaten Situbondo hingga memasuki Kabupaten Banyuwangi berlanjut menuju ke Kalipait terus ke Selatan memasuki hutan produksi hingga pintu gerbang TN Alas Purwo. Untuk para pengunjung yang menggunakan angkutan umum setelah sampai di Terminal Ketapang dilanjutkan dengan mikrolet / lyn menuju terminal Karangente, lanjut dengan Bus mini tujuan Kalipait. Kemudian menuju ke TN Alas Purwo menggunakan jasa ojeg.

---

<sup>1</sup> Selanjutnya disingkat TN.

<sup>2</sup> *Buku Informasi Balai Taman Nasional Alas Purwo*, Balai Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi, 2011, hlm. 29

2. Melalui jalur Selatan dari arah kabupaten Jember melewati Gunung Gunitir sampai pertigaan Benciluk belok kanan menuju arah Tegaldimo hingga Kalipait. Kemudian selanjutnya mengikuti arah petunjuk menuju TN Alas Purwo. Untuk para pengunjung yang menggunakan angkutan umum dengan menggunakan bus dari Jember, sampai pertigaan benciluk berganti dengan Bus mini tujuan Kalipait / Dambuntung selanjutnya menggunakan ojeg menuju TN Alas Purwo.
3. Langsung dari Bali melalui jalur perairan/ laut menggunakan *speed boot* menuju Pantai Plengkung. Perjalanan dari Bali menggunakan *speed boot* milik Pengusaha pariwisata alam yang ada ada di Plengkung<sup>3</sup>.

Taman Nasional Alas Purwo sebagai salah satu Kawasan Pelestarian Alam yang terletak di ujung Timur Pulau Jawa memiliki keanekaragaman hayati serta berbagai potensi jasa lingkungan dan wisata alam yang keberadaannya dapat dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan sarana rekreasi<sup>4</sup>.

Kawasan Alas Purwo sebelum ditetapkan sebagai taman nasional, semula berstatus Suaka Margasatwa Banyuwangi Selatan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 6 stbl 456 tanggal 01 September 1939 dengan luas areal 62.000 ha. Berdasarkan berita acara pengukuran tanggal 27 Mei 1983 luasan tersebut diubah menjadi 43.420 ha,

---

<sup>3</sup> <http://tnalaspurwo.org/wisata-alas-purwo-national-park/aksesibilitas>, diakses pada 31 Mei 2013.

<sup>4</sup> *Buku Informasi Balai Taman Nasional Alas Purwo*, op.cit, hlm 5

dan melalui surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 283/Kpts-II/1992 tanggal 26 Februari 1992<sup>5</sup>, status suaka margasatwa diubah menjadi Taman Nasional Alas Purwo.

Kawasan Taman Nasional Alas Purwo terdiri atas daerah pantai (perairan, daratan dan rawa), daerah daratan hingga daerah perbukitan dan pegunungan, dengan ketinggian mulai 0-322 m dpl dengan puncak tertinggi Gunung Lingga Manis. Daerah Pantai di TN Alas Purwo melingkar mulai dari Segoro Anak (Grajagan) sampai daerah Muncar dengan panjang garis pantai sekitar 105 Km<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil pengukuran Stasiun Meteorologi Banyuwangi pada tahun 2012, didapatkan untuk kawasan Taman Nasional Alas Purwo memiliki curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun. Curah hujan bulanan mulai dari 0 – 500 mm, dengan bulan basah terjadi pada bulan Nopember sampai Mei dan bulan kering terjadi pada bulan Juni sampai Oktober<sup>7</sup>.

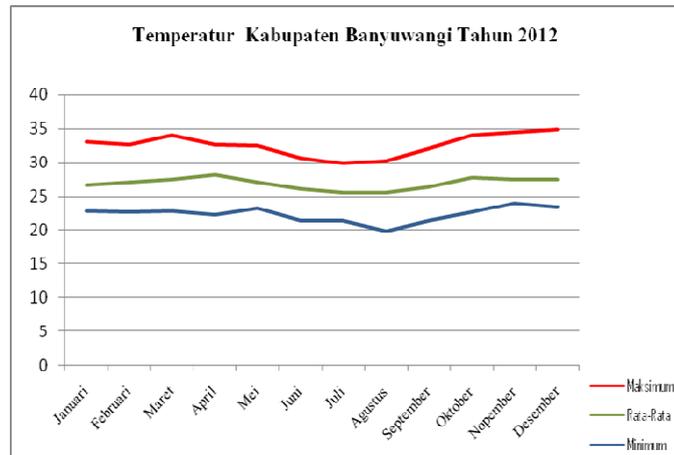
Informasi lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik temperatur udara, tekanan udara dan kelembaban udara tiap bulan pada tahun 2012 sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 6.

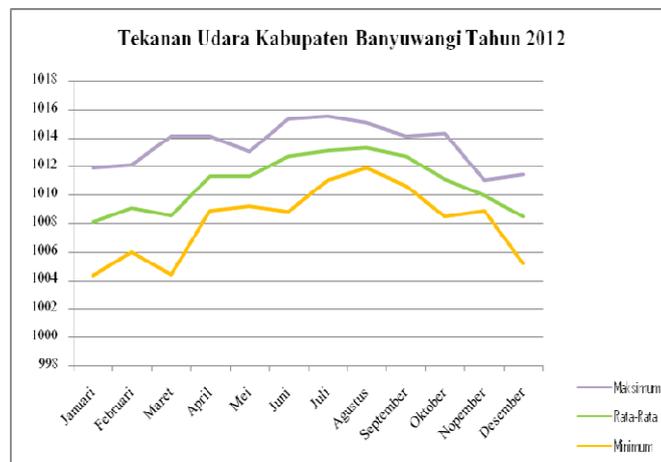
<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 8.

<sup>7</sup> <http://tnalaspurwo.org/geofisik/iklim> diakses pada 04 Juni 2013.



**Gambar 3.1 Grafik Temperatur Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012<sup>8</sup>**

Temperatur udara rata-rata tiap bulannya mulai 25,5°C – 28,2°C dengan temperatur maksimum 34,8°C pada Bulan Desember 2012 dan minimum 19,8°C pada Bulan Agustus 2012.

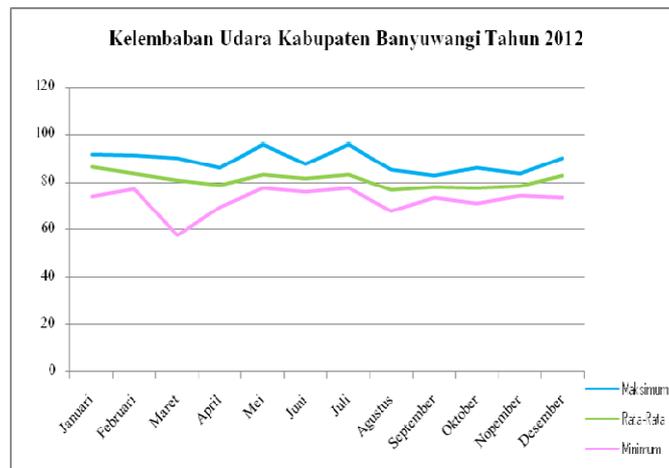


**Gambar 3.2 Grafik Udara Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012<sup>9</sup>**

Untuk tekanan udara rata-rata tiap bulannya mulai 1.008,1 mb sampai 1.013,3 mb dengan tekanan maksimum 1.015,5 mb pada Bulan Juli 2012 dan minimum 1.004,3 mb pada Januari 2012.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*



**Gambar 3.3 Grafik Kelembaban Udara Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012<sup>10</sup>**

Kelembaban udara rata-rata tiap bulannya mulai 76,8 % sampai 86,5 % dengan kelembaban maksimum 96,1 % pada Bulan Mei 2012 serta juli dan minimum 57,7 % pada Bulan Maret 2012<sup>11</sup>.

Balai Taman Nasional Alas Purwo menyimpan potensi wisata yang sangat besar. Terdapat banyak lokasi obyek dan daya tarik wisata di dalamnya. TN Alas Purwo memiliki beberapa pantai yang unik dan cocok untuk olahraga *surfing*, pantai tempat peneluran penyu, pantai yang berpasir putih, terumbu karang serta laguna yang dipenuhi burung migran pada musim-musim tertentu. Beberapa obyek daya tarik wisata alam TN Alas Purwo antara lain<sup>12</sup>:

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Katalog Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Taman Nasional Alas Purwo, Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi.*

1. Pura Luhur Giri Salaka

Salah satu bangunan situs candi budaya bercorak Hindu-Jawa dengan bentuk Pura sebagai tempat sembahyang umat Hindu.

2. Pantai Trianggulasi

Pantai Trianggulasi mempunyai formasi hutan pantai yang masih lengkap dengan kondisi pasir berwarna putih bersih. Pantai ini pernah dijadikan sebagai tempat *rakyatul hilal* pada tahun 1995 sebelum akhirnya di pindahkan ke Pantai Pancur.

3. Sadengan

Padang Penggembalaan satwa liar Banteng (*Bos Javanicus*) dengan luas  $\pm 80$  Ha yang dilengkapi dengan menara pandang dan pondok peneliti.

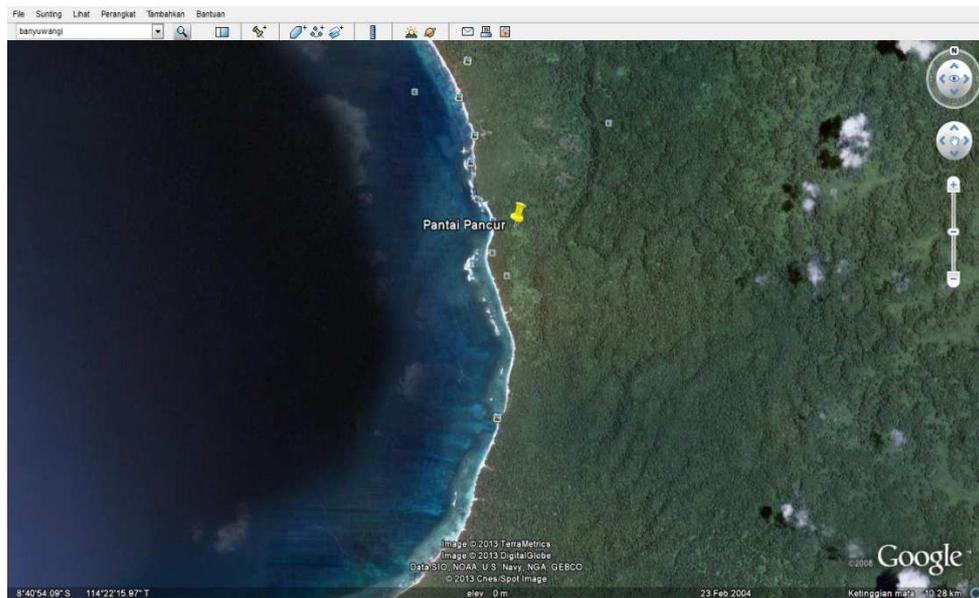
4. Pantai Pancur

Dinamakan Pancur karena di lokasi ini memiliki aliran sungai air tawar yang mengalir sepanjang tahun dan di bagian hilirnya terhimpit secara alami oleh batuan terjal tepi pantai sehingga memiliki pancuran air yang langsung bermuara ke laut.

Pantai ini digunakan sebagai tempat *rakyatul hilal* sejak tahun 2004. Pantai Pancur mempunyai lintang  $-8^{\circ} 41' 14''$  dan Bujur  $114^{\circ} 22' 37.8''$ <sup>13</sup>, tinggi tempat rukyah 50 meter dari permukaan laut. Di sebelah Barat pantai terdapat gunung Grajagan.

---

<sup>13</sup> Berita acara hasil rukyah BHR Banyuwangi 31 Juli 2011



**.Gambar 3.4 Peta Pantai Pancur diambil dari Software Google Earth<sup>14</sup>**

#### 5. *Birdwatching* Cungur

Cungur sering dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata alam oleh pengunjung untuk melakukan aktifitas fotografi pemandangan dan *Birdwatching*, tercatat  $\pm$  39 burung migran dari benua Australia yang mana pada musim dingin bermigrasi ke Asia untuk mencari makan dan perkawinan.

#### 6. Parang Ireng<sup>15</sup>

Pantai yang berpasir gotri dan terdapat karang mati (karang hitam) sehingga dinamakan ireng.

#### 7. Wisata Goa<sup>16</sup>

Wisata Goa yang terdapat di TN Alas Purwo diantaranya Goa Istana, Goa Mayangkoro, Goa Padepokan dan Goa Haji. Di kawasan Goa

<sup>14</sup> Diakses pada tanggal 15 Mei 2013.

<sup>15</sup> *Katalog Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Taman Nasional Alas Purwo*,

Loc.cit

<sup>16</sup> *Ibid.*

Istana terdapat sumber air yang bernama Sendang Srengene yang airnya diyakini dapat membuat orang awet muda.

8. Segoro Anak (Bedul)<sup>17</sup>

Kawasan Bedul terdiri dari hamparan daratan dan perairan yang didalamnya terdapat berbagai macam ekosistem alami serta wisata alam hutan mangrove dimana kondisi hutan masih utuh.

9. Pantai Plengkung<sup>18</sup>

Pantai Plengkung merupakan lokasi bagian Selatan TN Alas Purwo yang sangat disukai oleh para pecinta olahraga *surfing* / berselancar. Lokasi kondisi fisik pantai berdekatan dengan jaraknya secara langsung dengan perairan laut Samudra Hindia dan memiliki ombak yang sangat besar yang beraneka ragam bentuk dan ukurannya. Gelombang laut di Pantai Plengkung memiliki formasi yang dapat mencapai ketinggian 6-7 *feet* serta panjang gelombang 1-2 km jauhnya.

10. Pantai Ngagelan<sup>19</sup>

Pantai dengan pemandangan laut samudra hindia dan tempat pendaratan serta tempat bertelornya Penyu yang berasal dari Samudra Hindia.

11. Makam Gandrung<sup>20</sup>

Makam Gandrung adalah bangunan 2 makam penari gandrung yang terkenal dari Banyuwangi. Biasanya masyarakat muncar dan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

sekitarnya yang mayoritas nelayan mengirim doa (selamatan) agar hasil tangkapan ikannya melimpah.

#### 12. Kayu Aking (Pasir Putih)<sup>21</sup>

Wisata pantai berpasir putih yang dipadu dengan lembutnya deburan ombak pesisir selat Bali. Ketika air surut terlihat hamparan batu karang dengan berbagai jenis ikan hias diantara celah batu karang.

#### 13. Perpat<sup>22</sup>

Sebuah teluk dengan pantai berpasir putih, laut yang tenang dan tidak bergelombang. Kondiri terumbu karangnya sangat bagus, sehingga sangat cocok untuk dijadikan lokasi *snorkling* dan *diving*.

#### 14. Slenggrong (Teluk Banyubiru)<sup>23</sup>

Slenggrong merupakan suatu cekungan pantai berpasir putih yang menjorok ke daratan dengan air biru yang tenang. Teluk ini dipisahkan oleh tanjung kecil dengan kawasan perpat.

Berikut ini adalah peta Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi dan Tabel Aksesibilitas obyek daya tarik wisata alam Taman Nasional Alas Purwo:

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*



Pancar – Plengkung	± 9 Km	± 45 Menit Kendaraan bermotor
Muncar – Makam Gandrung	± 4 Km	± 30 Menit Kapal/ Perahu
Makam Gandrung – Goa Jepang	± 2 Km	± 30 Menit Jalan kaki
Muncar – Teluk Banyubiru (Slenggrong)	± 25 Km	± 150 Menit Kapal/ Perahu
Muncar – Kayu Aking	± 10 Km	± 60 Menit Kapal/ Perahu
Muncar – Perpat	± 22 Km	± 120 Menit Kapal/ Perahu

**Gambar 3.6 Aksesibilitas Obyek Daya Tarik Wisata Alam<sup>25</sup>**

Berdasarkan peta dan data aksesibilitas obyek daya tarik wisata alam di atas, untuk menuju ke pantai Pancur melewati Rowobendo<sup>26</sup> dengan jarak 5 km. Untuk sampai ke Rowobendo harus melewati jalan bebatuan ± 8 km dari Dambuntung / Desa Kendalrejo.

## **B. Sejarah Penggunaan Pantai Pancur Sebagai Tempat *Rukyat al-Hilal***

Pada awalnya kegiatan *rukyat al-hilal* di Banyuwangi memakai Pantai Trianggulasi sebagai tempat praktek. Pantai Trianggulasi dianggap kurang memiliki pandangan yang bebas dan tempat yang kurang tinggi maka tempat praktek *rukyat al-hilal* dipindahkan ke pantai Pancur yang berjarak 3 km dari Pantai Trianggulasi.

Menurut Fathullah Suyuthi Thoha<sup>27</sup>, pertama kali dilakukan *rukyat al-hilal* di Pantai Trianggulasi pada tahun 1995 oleh Syuriah Nahdlatul Ulama (NU) cabang Banyuwangi. Pada waktu itu hanya dari NU yang melaksanakan kegiatan *rukyat al-hilal* di pantai Trianggulasi. Pada tahun

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Rowobendo adalah pintu masuk TN Alas Purwo.

<sup>27</sup> Ia adalah ahli hisab-rukyaat kabupaten Banyuwangi sekaligus sebagai pelopor *rukyat al-hilal* di Pantai Pancur Alas Purwo Banyuwangi.

1997 NU Banyuwangi bekerjasama dengan Pengadilan Agama untuk melaksanakan *rukyat al-hilal*, kemudian NU Banyuwangi juga menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama (KEMENAG) Banyuwangi<sup>28</sup>.

Akhirnya setelah melalui proses yang panjang KH. Fathullah Suyuthi Thoha meminta kepada Bupati Banyuwangi<sup>29</sup> untuk membangun tempat rukyat di Pantai Trianggulasi walaupun hanya sebatas lantai (*plester*) untuk memudahkan para perukyat meletakkan alat-alatnya. Oleh Bupati Parjimin kemudian diberikan dana Rp. 6.000.000 untuk membangun tempat rukyat.

Sebelum masa reformasi kegiatan *rukyat al-hilal* berada di bawah tanggung jawab Pengadilan agama, akan tetapi setelah reformasi oleh Menteri Agama tanggung jawab tersebut dilimpahkan kepada Kementrian Agama. Kemudian selama pelaksanaan *rukyat al-hilal* harus diawasi oleh wakil dari Pengadilan Agama, Kementrian Agama dan Ormas-ormas yang lain.

Setelah mengadakan *survey* di Pancur, dengan dibantu oleh kepala Pengadilan Agama pada tahun 2004-2005 kegiatan *rukyat al-hilal* yang dilaksanakan di Pantai Trianggulasi dipindahkan ke Pancur yang berjarak  $\pm$  3 km dari Trianggulasi. Pemindahan tempat rukyat didasari oleh pandangan yang lebih bebas dan tempat yang lebih tinggi daripada Pantai Trianggulasi<sup>30</sup>. Sejak saat itu Pantai Pancur digunakan sebagai tempat *rukyat al-hilal* di Kabupaten Banyuwangi sampai sekarang.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Fathullah Suyuthi Thoha pada tanggal 17 April 2013.

<sup>29</sup> Pada waktu itu jabatan Bupati di jabat oleh Bapak Parjimin.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Fathullah Suyuthi Thoha, Loc.cit.

Kegiatan *rukyat al-hilal* yang dilakukan di pantai Pancur sejak tahun 2004 tidak pernah berhasil melihat hilal. Hal ini disebabkan karena uap air yang naik ketika matahari terbenam dan ditambah dengan cuaca yang mendung. Badan Hisab Rukyat (BHR) Banyuwangi kemudian berusaha mencari alternatif pantai lain yang bisa digunakan sebagai tempat *rukyat al-hilal*.

Menurut Musta'in Hakim pantai Pancur layak digunakan sebagai markas *rukyat al-hilal*. Dalam rangka pemaksimalan markas sangat diperlukan beberapa upaya pembenahan, diantaranya: observasi yang berkesinambungan, alat-alat pendukung yang lebih baik serta diupayakan alternatif markas lain minimal sebagai pembanding untuk mencari markas yang lebih baik dan ideal. Ia juga merekomendasikan tempat *rukyat al-hilal* lain di Banyuwangi yaitu pantai Plengkung atau biasa dikenal dengan sebutan G-land yang terletak di Selatan pantai Pancur<sup>31</sup>, tetapi ia tidak menjelaskan secara terperinci kelebihan pantai Plengkung jika dibandingkan dengan pantai Pancur.

Mulai tahun 2011 Badan Hisab Rukyat (BHR) Banyuwangi yang bekerjasama dengan BHR Situbondo mengadakan *rukyat al-hilal* di pantai Kalbut Situbondo. Hal ini dilakukan karena sulitnya melihat hilal di pantai Pancur serta sulitnya jalan yang dilalui. KH. Fathullah Suyuthi Thoha

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Musta'in Hakim via jejaring sosial Facebook pada tanggal 16 Mei 2013

menambahkan kalau sekiranya menurut ilmu hisab tidak mungkin rukyat, lebih baik ke pantai Kalbut Situbondo<sup>32</sup>.

Metode yang digunakan adalah metode ephemeris yang ditunjang oleh kitab *Sulam al-Nayrain*. Sedangkan alat yang digunakan adalah *Global Positioning System* (GPS) merk Garmin, Kompas Sunto, Teropong kompas, Gawang Lokasi, Water Pass, Calculator FX.4500, Meteran, paku, benang bol, data almanak nautika dan data ephemeris.

### C. Data Hasil Rukyat al-Hilal Pantai Pancur

Data *rukyat al-hilal* yang berhasil dilacak oleh penulis yaitu pada awal Dzulhijah 1432 H tepatnya tanggal 27 Oktober 2011, awal Ramadhan 1432 H tanggal 31 Juli 2011 dan awal Dzulhijjah 1433 H tanggal 15 Oktober 2012.

Berikut ini adalah hasil hisab sistem ephemeris Badan Hisab Rukyat Banyuwangi:

1. Hisab awal Dzulhijah 1432 H hari Kamis, 27 Oktober 2011 / 29 Dzulqo'dah 1432 H
  - a) Markaz = Pantai Pancur
  - b) Lintang =  $-8^{\circ} 41' 14''$
  - c) Bujur =  $114^{\circ} 22' 37.8''$
  - d) Tinggi tempat = 50 Meter
  - e) Terbenam matahari =  $17^{\circ} 17' 00''$
  - f) Tinggi hilal =  $06^{\circ} 09' 44''$

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

- g) Mukus hilal = 24 Menit
- h) Azimuth matahari =  $13^{\circ} 02' 27''$  (Barat-Selatan)<sup>33</sup>
- i) Azimuth bulan =  $17^{\circ} 27' 15''$  (Barat-Selatan)<sup>34</sup>
- j) Posisi hilal = Miring ke Selatan
- k) Jarak matahari-bulan =  $4^{\circ} 24' 48''$

Walaupun ketinggian hilal berada  $06^{\circ} 09' 44''$ , akan tetapi hilal tidak dapat dilihat dikarenakan cuaca mendung yang mengganggu penglihatan perukyat. Oleh sebab itu, maka penentuan awal Dzulhijjah 1432 H di *istikmal*-kan menjadi 30 hari.

## 2. Hisab awal Ramadhan 1432 H hari Ahad, 31 Juli 2011 / 29 Sya'ban 1432

H

- a) Markaz = Pantai Pancur
- b) Lintang =  $-8^{\circ} 41' 14''$
- c) Bujur =  $114^{\circ} 22' 37.8''$
- d) Tinggi tempat = 50 Meter
- e) Terbenam matahari =  $17^{\circ} 21' 48''$
- f) Tinggi hilal =  $06^{\circ} 44' 9.73''$
- g) Mukus hilal = 26 menit 56 detik
- h) Azimuth matahari =  $18^{\circ} 16' 46''$  (Barat-Selatan)<sup>35</sup>
- i) Azimuth bulan =  $13^{\circ} 10' 32''$  (Barat-Selatan)<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Azimuth matahari sesuai dengan hasil hisab BHR banyuwangi tanggal 27 Oktober 2011, bandingkan dengan Azimuth matahari UTSB  $256^{\circ} 57' 33''$

<sup>34</sup> Bandingkan dengan Azimut bulan UTSB  $252^{\circ} 32' 45''$

<sup>35</sup> Azimuth matahari sesuai dengan hasil hisab BHR banyuwangi tanggal 31 Juli 2011, bandingkan dengan Azimuth matahari UTSB  $251^{\circ} 43' 43''$

- j) Posisi hilal = Miring ke Selatan  
 k) Jarak matahari-bulan =  $5^{\circ} 06' 14''$

Hilal tidak bisa dilihat karena terdapat kabut, padahal ketinggian hilal mencapai  $06^{\circ} 44' 9.73''$ . Menurut KH. Fathullah Suyuthi Thoha pantai Selatan memang dikenal sulit untuk *rukyat al-hilal*. Ia berpendapat bahwa pantai Selatan memiliki ombak yang besar sehingga menghasilkan uap / kabut yang dapat mengganggu penglihatan rukyat<sup>37</sup>. Hal tersebut juga diamini oleh Sekretaris BHR Banyuwangi yaitu Musta'in Hakim.

3. Hisab awal Dzulhijjah 1433 H hari Senin, 15 Oktober 2012 / 29

Dzulqo'dah 1433 H

- a) Markaz = Pantai Pancur  
 b) Lintang =  $-8^{\circ} 41' 14''$   
 c) Bujur =  $114^{\circ} 22' 37.8''$   
 d) Tinggi tempat = 50 Meter  
 e) Terbenam matahari =  $17^{\circ} 17' 00''$   
 f) Tinggi hilal =  $-02^{\circ} 54' 50''$   
 g) Mukus hilal = -  
 h) Azimuth matahari =  $-10^{\circ} 57' 35''$  (Barat-Selatan)<sup>38</sup>  
 i) Azimuth bulan =  $-12^{\circ} 16' 22''$  (Barat-Selatan)<sup>39</sup>  
 j) Posisi hilal = Miring ke Selatan

---

<sup>36</sup> Bandingkan dengan Azimut bulan UTSB  $256^{\circ} 49' 28''$

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Fathullah Suyuthi Thoha, Loc.cit.

<sup>38</sup> Azimuth matahari sesuai dengan hasil hisab BHR banyuwangi tanggal 15 Oktober 2012, bandingkan dengan Azimuth matahari UTSB  $280^{\circ} 57' 35''$

<sup>39</sup> Bandingkan dengan Azimut bulan UTSB  $282^{\circ} 16' 22''$

k) Jarak matahari-bulan =  $2^{\circ} 41' 13''$

Hasil perhitungan dengan sistem ephemeris menunjukkan bahwa hilal masih di bawah  $2^{\circ}$ , maka kegiatan *rukyyat al-hilal* ditiadakan.